

Analisis Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kemandirian Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan Ibadurahman Arizona Simpang III Sipin Kota Jambi

Santi Sinaga¹ Irzal Anderson² Siti Tiara Maulia³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Email: santisinaga2002@gmail.com¹ irzalanderson@gmail.com² sititiaramaulia@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian anak, khususnya pada nilai kemandirian yang menjadi salah satu fondasi yang tangguh untuk mencetak generasi yang lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Sebagai lembaga yang menggantikan peran keluarga yaitu Panti Asuhan Ibadurahman Arizona, yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan menanamkan pendidikan karakter terutama pada nilai kemandirian terhadap anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Panti Asuhan Ibadurahman Arizona dalam menanamkan pendidikan karakter terutama pada nilai kemandirian anak asuh, pendidikan karakter pada nilai kemandirian menjadi fokus utama dalam penelitian ini yang meliputi aspek inisiatif, tanggung jawab dan kepercayaan diri, serta mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses penanaman pendidikan karakter pada nilai kemandirian anak asuh. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan yang melibatkan observasi secara langsung, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pemilik panti asuhan, pembina dan anak-anak asuh, dan fokus penelitian ini pada indikator rasa tanggung jawab, percaya diri dan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Ibadurahman Arizona berperan aktif dalam penanaman nilai kemandirian melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari seperti menjalankan kewajiban yang ada dan bimbingan langsung dari pembina. Meski demikian terdapat kendala berupa kurangnya kepercayaan diri anak asuh dan sikap kepedulian sosial yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan dana, pendukung utama ialah visi panti yang menekankan pendidikan karakter dan kerjasama antara pembina dan anak asuh. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan metode pembelajaran berbasis keterampilan hidup, pelatihan intensif bagi pengurus dan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai untuk menunjang pengembangan karakter kemandirian anak asuh.

Kata Kunci: Panti Asuhan, Pendidikan Karakter, Kemandirian, Anak Asuh



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Karakter ditandai pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, orang yang dapat disebut berkarakter apabila berperilaku sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi 2012:12). Karakter merupakan unsur utama dalam diri manusia yang membentuk karakter psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya sendiri dan nilai-nilai yang sesuai dengannya dalam kondisi yang berbeda-beda. Karakter berupa watak dan sifat yang dimiliki oleh seorang individu dan menjadi ciri khas bagi dirinya dan perbedaan dari orang lain, karakter merupakan ciri-ciri aktual yang ditampilkan oleh individu, kepribadian seseorang dapat dilihat dari berbagai tindakan yang dilakukannya dalam kehidupannya. Pendidikan karakter ini menjadi sangat penting bagi anak, kalangan pelajar

bahkan lembaga pendidikan formal untuk membentuk generasi yang berkualitas. Karena pendidikan karakter sebagai pondasi bangsa yang sangat penting dimiliki dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Pendidikan karakter mandiri merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk dapat membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan juga mental seorang individu, supaya mereka hidup tidak tergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya (Widiastuti 2019:113). Pendapat ini didukung oleh (Nurjanah 2018:3) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses perubahan nilai-nilai kehidupan untuk dapat ditumbuh kembangkan ke dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dengan adanya pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar bisa mengambil keputusan dengan bijak dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan hal yang positif terhadap lingkungannya.

Pada awal telah di jabarkan bahwa pendidikan karakter ini memiliki peranan penting bagi anak. Anak adalah karunia yang telah Tuhan titipkan dan orang tua bertugas untuk menjaga, merawat, dan juga mendidik agar mampu menghadapi tantangan masa depan yang akan datang, oleh sebab itu anak harus mendapatkan kesempatan yang besar untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, secara mental, maupun sosial. Anak merupakan penerus generasi bangsa yang memegang kemajuan bangsa dan kelangsungan bangsa pada masa yang akan datang. Pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 34 ayat 1 yang berbunyi "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara" berdasarkan ketentuan di atas, pemerintah membuat tempat untuk menampung anak-anak terlantar yang disebut dengan panti asuhan. Panti asuhan sebagai lembaga penyelenggaraan program pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak, anak dibina dan di didik. Hal tersebutlah sangat penting karena memiliki tujuan untuk dapat mengarahkan anak-anak mewujudkan generasi muda yang berkualitas. Menurut Lestari (2016:84) Pendidikan karakter sangat penting bagi panti asuhan, dimana pendidikan karakter akan menjadi dasar dalam membentuk karakter yang berkualitas, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, saling membantu dan saling menghormati satu sama lain. Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik pada individu. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran moral, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkuat nilai-nilai universal seperti kejujuran, kerjasama, dan empati. Pendidikan karakter juga mengajarkan individu tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ditetapkan sejak tahun 2016, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK, yaitu; Religius, Nasionalisme, Integritas, Kemandirian dan Gotong royong. Masing-masing nilai tidak berkembang sendiri melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Menurut Afriani (2021:4) yang meneliti tentang "Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh Di Panti Asuhan Taman Bina Insani Kelurahan Murni Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi" mengatakan bahwa panti tersebut hanya terdapat beberapa nilai karakter pada nilai religius dan nilai gotong royong anak asuh yang belum sesuai dengan nilai-nilai yang di diharapkan. dalam penanaman pendidikan karakter pada nilai religius dan nilai gotong royong di panti asuhan taman bina insany sudah diupayakan namun

masih ada beberapa karakter anak asuh yang belum sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Diketahui bahwa dari nilai religius anak asuh yaitu salam sapa, hidup rukun dan toleransi belum tertanam pada beberapa anak asuh, masih sering terjadi pertengkaran serta dalam mengembangkan sikap toleransi yang terlihat masih sangat memerlukan bimbingan karena di panti asuhan itu sendiri terdiri dari satu agama yang mayoritas islam. Sedangkan dalam nilai gotong royong masih ada beberapa karakter anak asuh yang masih harus terus dibimbing terutama dalam karakter komunikatif, sosialisasi/persahabatan.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada nilai kemandirian yang ada di Panti Asuhan Ibadurahman. Panti Asuhan Ibadurahman adalah lembaga sosial anak yang ikut serta dalam pendidikan dan merupakan pengganti fungsi keluarga, maka sangat penting bagi panti asuhan sebagai tempat yang bisa memberikan manfaat bagi anak-anak dalam dunia pendidikan untuk belajar ilmu agama dan ilmu dunia. Anak panti asuhan tersebut mendapatkan bimbingan dan asuhan yang seharusnya mereka dapatkan dari keluarga, khususnya kedua orang tua mereka. Panti ini sendiri hanya terdiri oleh satu agama yaitu Islam, dan jumlah anak di panti ialah 35 orang yang terdiri dari jenjang sekolah SMP dan SMA. Panti Asuhan Ibadurahman tidak menerapkan Kurikulum namun telah menetapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anak di Panti Asuhan Ibadurahman dan Panti Asuhan Ibadurahman juga akan menjadikan Panti Asuhan sebagai Pesantren, jadi anak-anak asuh tidak hanya mendapatkan pendidikan formal namun mereka juga akan mendapatkan pendidikan informal dimana mereka akan lebih memperdalam pembelajaran agama agar nantinya mereka mendapatkan bekal pembelajaran yang berharga selepas dari panti asuhan.

Hasil wawancara peneliti dengan pengurus Panti Asuha Rusli Efendi, S. Ag dimana kemandirian anak-anak yang terdapat di panti asuhan Ibadurahman hanya itu saja yang telah berjalan selama mereka disana. Namun tidak hanya itu dari hasil wawancara bersama pengurus panti anak-anak dipanti juga pernah melakukan pelanggaran kecil seperti masih ada beberapa anak yang malas-malasan untuk berangkat sekolah, masih suka menunda-nunda waktu Shalat, dan melakukan kesalahan namun belum dapat bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara awal 2 Maret 2024 bersama Ibu Khusnul Qomariah, M.Pd selaku pemilik panti asuhan, Ibu Khusnul menyampaikan bahwa anak-anak asuh masih banyak yang belum paham tentang karakter terutama pada nilai kemandirian, seperti banyak anak-anak asuh yang belum terlalu percaya diri, belum memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, bertanggung jawab atas masalah yang telah mereka lakukan, dan mereka belum mengerti bagaimana untuk menyelesaikan masalah sendiri, itulah mengapa nilai karakter kemandirian di panti asuhan tersebut masih sedikit yang berjalan, anak-anak asuh masih harus diberikan pengajaran tentang kemandirian terutama pada sikap inisiatif dan percaya diri. Saat peneliti datang untuk melakukan observasi awal dimana pengurus maupun pemilik panti sedang tidak ada di kantor yang mengharuskan peneliti menunggu pengurus serta pemilik panti tersebut. Jika di lihat dari waktu peneliti berkunjung anak-anak asuh sedang bermain di lapangan panti serta ada yang duduk sambil bermain Hp, saat peneliti mendekati mereka, anak-anak asuh memilih untuk kembali ke atas atau ke kamar mereka masing-masing, untung saja ada anak yang baru saja selesai menjalankan Shalat datang mendekati peneliti dan mempersilakan peneliti duduk didalam kantor sambil anak tersebut pergi ke dalam rumah pemilik panti dan memanggil pengurus maupun pemilik panti tersebut.

Hasil wawancara diatas juga didukung juga dengan penyebaran kuesioner pada tanggal 5 Maret 2024 kepada anak asuh, dimana setelah melakukan penghitungan dari keseluruhan kuesioner yang masih belum sepenuhnya berjalan di panti asuhan ialah sikap kurang percaya diri dan sikap kepedulian. Seperti yang disampaikan oleh ibu Khusnul saat wawancara awal, masih banyak anak yang kurang percaya diri untuk berbaur dengan yang lain padahal mereka

sudah lama bersama di panti ini, terlihat juga saat peneliti menyebarkan kuesioner beberapa anak ada yang duduk sendiri, ada yang bersama perkumpulan mereka masing-masing. Sikap kepedulian juga hanya berjalan di beberapa anak saja, seperti uraian diatas dimana saat peneliti melakukan observasi awal, banyak anak-anak asuh yang tidak memperdulikan dan memilih balik kekamar mereka masing-masing. Sedangkan pada sikap bertanggung jawab dan dapat menyelesaikan masalah sudah bisa dikatakan berjalan sepenuhnya walau masih memiliki beberapa anak asuh yang masih diperlukan bimbingan. Panti asuhan juga memiliki peranan dalam kehidupan anak-anak asuh seperti, memberikan pendidikan, memberikan pelayanan kesehatan, memberikan bimbingan kepada anak-anak asuh, dan menanamkan pendidikan karakter. Sejalan dengan uraian diatas, Panti Asuhan Ibadurahman juga menerapkan visi mendidik anak agar memiliki kemandirian, agar mereka dapat menggunakan kemandirian mereka suatu saat nanti dan menjadi bekal saat mereka berada dimana pun. Kemandirian anak di Panti Asuhan Ibadurahman diwujudkan dari beberapa bentuk kemandirian yaitu memiliki rasa insiatif, rasa percaya diri, bertanggung jawab, serta mengatur waktu sendiri yang diaktualisasikan melalui pemahaman, pembiasaan dan keteladanan selama berada di lingkungan panti. Upaya dari Panti Asuhan dengan proses penanaman nilai kemandirian serta perubahan perilaku anak yang dibiasakan untuk tidak terlalu bergantung kepada orang lain sehingga anak akan menjadi mandiri, dari kemandirian tersebutlah yang akan menjadi bekal anak di masa depan.

Dari uraian latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut kedalam penelitian yang berjudul "Analisis Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kemandirian Terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Ibadurahman Arizona Simpang III Sipin Kota Jambi" karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana panti asuhan tersebut dalam menanamkan nilai kemandirian terhadap anak asuh yang masih terbilang hanya sedikit yang mengerti nilai kemandirian, dan peneliti juga ingin lebih jelas apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh pihak panti dalam menjalankan visinya untuk menanamkan nilai kemandirian kepada anak-anak asuh yang membutuhkan bimbingan dari orang tua asuhnya. Berdasarkan 5 nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter, peneliti tertarik pada nilai Kemandirian yang menjadi fokus penelitian dalam peran panti asuhan dalam menanamkan pendidikan karakter pada nilai kemandirian di Panti Asuhan Ibadurahman Arizona. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian yang berjudul "Analisis Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kemandirian Terhadap Anak Asuh Panti Asuhan Ibadurahman Arizona Simpang III Sipin, Kota Jambi" ini mengenai; Apa upaya yang dilakukan oleh panti asuhan dalam menanamkan nilai karakter kemandirian terhadap anak asuh di Panti Asuhan Ibadurahman Arizona? Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai karakter kemandirian terhadap anak asuh di Panti Asuhan Ibadurahman Arizona? Uraian rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran panti asuhan dalam menanamkan pendidikan karakter anak asuhan yaitu untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh panti dalam menanamkan nilai mandiri terhadap anak asuh di Panti asuhan Ibadurahman Arizona, serta mengetahui apa saja yang menjadi pendukung dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di Panti Asuhan Ibadurahman dan apa saja penghambat dalam berjalannya usaha menanamkan nilai pendidikan karakter terhadap anak asuh Panti Asuhan Ibadurahman Arizona.

Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
----	-----------------------	------------------	-----------

1	<p>Ramayani Tanjung, Peran Pengasuh dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh di Panti Asuhan Sabungan JAE 2022</p>	<p>Peran pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak asuh dipanti asuhan Hayat Sabungan Jae, sebagai motivasi, membantu dalam mengembangkan pertumbuhan fisik, membantu dalam pengembangan pertumbuhan emosional, menjadi pembina sikap sosial, sebagai pendidik, dan pelatih bagi remaja di panti asuhan ini. Kedisiplinan diartikan sebagai perilaku taat yang sesuai dengan ketetapan peraturan yang berlaku, penelitian ini mengacu pada permasalahan kedisiplinan peraturan pada anak asuh di panti asuhan. Kenyataan yang sering terjadi pada saat peraturan terlaksanakan, sebagai anak kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab dipanti asuhan, tidak Shalat dengan berjamaah, tidak menjaga kebersihan panti dan tidak melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak panti asuhan. Hal-hal inilah yang menjadi sebuah dasar kebiasaan bagi anak-anak dipanti asuhan, jika masalah ini tidak menemukan pemecahan maka tujuan disiplin akan sulit terwujud.</p>	<p>Dalam proposal skripsi peneliti menemukan perbedaan dengan hasil skripsi terdahulu dimana proposal skripsi ini meneliti tentang sikap kemandirian anak asuh di panti asuhan Ibadurahman, kendala yang terdapat di penelitian ini pada sikap kepedulian dan kurangnya percaya diri, yang dimana anak-anak asuh masih banyak yang belum menjalankan sikap tersebut.</p>
2	<p>Dendi Anggar Rusadi, Analisis Pembinaan Karakter Disiplin Usia Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi 2023</p>	<p>Masa remaja ialah masa yang paling peka untuk pembentukan sikap dan karakter, sebab pada masa itu remaja gampang dipengaruhi, mudah mencontoh dan kurang memiliki prinsip hidup. Pada masa remaja mereka akan mencari jati diri mereka dan identitas mereka untuk memiliki kepribadian yang dapat diterima oleh lingkungan tempat mereka berada. Adapun tujuan dibuatnya peraturan di panti asuhan tersebut karena yayasan Muhammadiyah melarang keras anak-anak asuh remaja terutama laki-laki untuk tidak merokok, dan keseluruhan anak asuh untuk tidak berpacaran. Namun nyatanya yang terjadi di panti asuhan ini masih kerap sekali terjadi pelanggaran peraturan yang dilakukan terutama anak yang masuk usia remaja. Sifat kedisiplinan remaja yatim piatu sebenarnya berasal dari diri remaja itu sendiri, namun panti juga bisa mempengaruhi bagaimana sifat kedisiplinan remaja panti asuhan tersebut berkembang. Mendisiplinkan remaja yatim piatu yang ditinggal dipanti asuhan perlu membutuhkan perlakuan khusus, oleh sebab itu mereka memerlukan sosok orang tua.</p>	<p>Banyak anak remaja yang mencari jati diri mereka karena mereka masih memiliki usia yang terbilang muda, bedanya dengan penelitian terdahulu, anak-anak asuh di Ibadurahman dapat dikatakan untuk remaja laki-laki nya hanya sedikit yang merokok, karena memiliki tanggung jawab yang besar jika melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pihak panti. Itu lah nilai kemandirian pada sikap bertanggung jawab hampir seluruhnya telah menjalankannya terutama anak laki-laki.</p>
3	<p>Adini Wardatul Jannah, Peran Panti Asuhan dalam Mengembangkan</p>	<p>Peran panti asuhan Puteri Aisyiyah Semarang dalam mewujudkan kemandirian anak asuh dipanti asuhan berupa pendidikan formal, seperti kegiatan sekolah pada umumnya dan kegiatan informal</p>	<p>Anak-anak asuh di panti asuhan Ibadurahman menjalankan pendidikan keterampilan karena dipanti tidak memiliki pengurus atau guru khusus untuk</p>

	Kemandirian Anak di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan 2021	berupa pendidikan keterampilan yang berisikan kegiatan membuat kerajinan tangan, publik speaking, dan keterampilan individu. Mereka harus mendapatkan hak-haknya seperti berupa pelayanan fisik, mental dan sosial pada anak-anak asuhnya sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak asuh serta dapat mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.	keterampilan. Kegiatan yang ada dipanti untuk menjalankan nilai karakter seperti bergotong royong di setiap hari Sabtu.
4	Osy Afriani, Peran Panti Asuhan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Taman Bina Insani Kelurahan Murni Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi 2021	Penanaman pendidikan karakter di panti asuhan Taman Bina ini masih ada beberapa karakter anak asuh yang belum sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Diketahui bahwa nilai religius anak asuh yaitu salam sapa, hidup rukun dan toleransi belum tertanam pada beberapa anak asuh, karena masih sering terjadi pertengkaran serta dalam mengembangkan sikap toleransi yang terlihat masih sangat membutuhkan bimbingan karena dipanti asuhan itu sendiri terdiri dari satu agama yaitu Islam. Sedangkan nilai gotong royong masih bada beberapa karakter anak asuh yang masih harus terus dibimbing terutama dalam karakter bersosialisasi atau persahabatan. Kesulitan panti asuhan dalam menanamkan pendidikan karakter disebabkan oleh minimnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang tentu berpengaruh terhadap pengelolaan tujuan diharapkan dan sampai sekarang masih terus dalam proses perbaikan.	Panti asuhan Ibadurahman hanya beberapa saja yang telah menjalankan nilai karakter salah satunya nilai kemandirian dimana sikap yang berjalan dengan seharusnya hanya sikap bertanggung jawab dan menyelesaikan masalah yang mereka lakukan.
5	M. Miftahudin, Pendidikan Karakter Kemandirian Anak di Panti Asuhan Iskandarsyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang 2020	Panti asuhan Iskandarsyah berupaya mendidik karakter mandiri anak melalui pendidikan tidak resmi, kemandirian anak dipanti asuhan tersebut diwujudkan dari beberapa bentuk kemandirian yaitu emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial yang diaktualisasikan melalui pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan selama berada di lingkungan panti, upaya dari panti asuhan dengan proses penanaman nilai kemandirian serta perubahan perilaku anak yang dibiasakan untuk tidak bergantung kepada orang lain sehingga anak menjadi mandiri. Dari kemandirian tersebutlah jadi bekal anak untuk masa depan.	Di penelitian ini kemandirian yang dibentuk oleh pihak panti asuhan Ibadurahman yaitu sikap kepedulian, sikap bertanggung jawab, sikap percaya diri dan sikap bagaimana cara agar anak-anak dipanti dapat menyelesaikan permasalahan yang di perbuat mereka. Dan pihak panti juga mengajarkan anak asuh untuk tidak terus-menerus bergantung kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertepatan di Panti Asuhan Ibadurahman di Ibadurahman Arizona Simpang III Sipin Kota Jambi. Alasan mengapa peneliti menjadikan tempat ini untuk melakukan penelitian karena tempat ini merupakan salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Jambi yang tentunya memiliki visi dan misi, fungsi, dan peranan dalam membentuk karakter anak asuh disana. Panti asuhan ini juga masih belum sepenuhnya

menerapkan pendidikan karakter terutama nilai kemandirian. Dengan waktu penelitian 26 Juni s/d 26 September 2024. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dan melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya, Sugiyono (2016:9) Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Penelitian kualitatif berupa penelitian permasalahan yang dilakukan secara samar atau tidak jelas, sebab itu penelitian kualitatif memiliki sifat yang dapat berkembang dan berganti setelah terjun kelapangan (Sugiyono 2022:5). Data penelitian terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada. Data penelitian terbagi dua yaitu data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama oleh peneliti. Narimawati (2008:98) Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli dan pertama, data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang kita jadikan objek dalam penelitian ini sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Adapun data primer pada penelitian ini yaitu: Upaya dalam menanamkan nilai karakter kemandirian oleh pihak panti terhadap anak asuh Serta informasi-informasi terkait dengan penelitian.
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, sumber data sekunder adalah catatan, situs web, internet dan sebagainya. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan. Adapun data sekundernya adalah dokumentasi, sk dari Panti Asuhan Ibadurahman.

Teknik Sampling

Sugiyono (2016:217) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling* bertujuan untuk mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang dianggap memiliki informasi secara menyeluruh terkait permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam memperoleh sumber data dari informan, yaitu 1 orang pemilik panti asuhan, 1 orang pengurus panti asuhan Ibadurahman, 2 orang anak asuh laki-laki dan 2 orang anak asuh perempuan. Berdasarkan pertimbangan diatas teknik *purposive sampling* yang diambil oleh peneliti adalah 6 Informan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, adalah teknik pengumpulan data yang telah disusun peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono 2016:224). Teknik pengumpulan data meliputi Observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Observasi. Nasution dalam Sugiyono (2016:226) mengatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, dalam hal pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi, teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini ialah dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Panti Asuhan Ibadurahman Arizona. Peneliti berinteraksi dengan anggota panti asuhan, mengamati aktivitas mereka, dan memperoleh data terkait perkembangan pendidikan karakter mereka terutama karakter

kemandirian. Manfaat observasi adalah peneliti dapat melihat hal-hal kurang atau tidak diamati orang lain terkhusus orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap hal biasa. Dengan melakukan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan, memperoleh pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti melakukan pendekatan induktif. Fungsi observasi mencakup penjelasan lebih mendalam dan penyediaan data yang dapat digeneralisasikan, observasi merupakan penyelidikan yang dikerjakan secara terstruktur dan sengaja dengan mempergunakan indra, terutama mata terhadap peristiwa yang sedang berlangsung serta bisa dianalisis saat peristiwa itu terjadi.

2. Wawancara. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah jenis semi struktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan dan mencatat semua hasil dari wawancara tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 1 orang kepala Panti Asuhan Ibadurahman, 1 orang pengurus panti asuhan Ibadurahman, 2 anak asuh laki - laki dan 2 anak asuh perempuan. Peneliti ini melakukan wawancara untuk memperoleh informasi tentang bagaimana upaya penanaman pendidikan karakter pada nilai kemandirian serta apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter yang berfokus pada nilai kemandirian.
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah hasil kumpulan catatan peristiwa dari masa lampau yang dapat berupa gambar, tulisan, atau catatan harian. Tujuan menggunakan teknik pengambilan data dokumentasi adalah untuk bisa memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang belum dipublikasi. Dokumentasi penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan konflik dalam bentuk gambar dan catatan. Dokumentasi pendukung lainnya mengenai lingkungan fisik, sarana dan prasarana di panti asuhan serta foto-foto hasil wawancara bersama informan, dan foto-foto dokumentasi hasil kegiatan observasi, peraturan, jadwal piket dan SK di Panti Asuhan Ibadurahman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian digunakan untuk menyajikan data yang dimiliki sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian yaitu peran panti asuhan dalam menanamkan nilai karakter kemandirian anak asuh dalam upaya serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter pada nilai kemandirian. Sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peran panti asuhan dalam menanamkan nilai karakter kemandirian anak asuh, dalam menganalisis data peneliti yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada empat anak asuh, satu pengurus panti, dan satu pembina serta melakukan pengamatan secara langsung untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa teknik, sumber dan waktu. Mereduksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya peneliti menganalisis dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti membagi pembahasan menjadi dua bagian, yaitu:

Upaya Menanamkan Nilai Karakter Kemandirian Yang Dilakukan Oleh Pihak Panti Asuhan Ibadurahman Arizona

Dalam upaya menanamkan nilai karakter kemandirian, berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dokumentasi yang telah dilaksanakan di Panti Asuhan Ibadurahman Arizona dapat diketahui bahwasanya dalam upaya menanamkan nilai karakter kemandirian anak asuh sebagai berikut;

1. Inisiatif. Upaya yang dilakukan Panti Asuhan Ibadurahman Arizona ialah Pertama, dalam menanamkan nilai karakter kemandirian terhadap sikap inisiatif anak asuh upaya yang dilakukan oleh pihak panti ialah menetapkan kedisiplinan, dikarenakan anak-anak dipanti masih banyak yang suka bermain-main padahal memiliki jadwal sendiri, memberikan nasehat kepada anak-anak dan menerapkan peraturan untuk dapat mendisplinkan anak-anak yang masih susah untuk di atur. Seperti untuk anak perempuan tidak diperbolehkan melakukan kegiatan apapun tanpa menggunakan jilbab, anak laki-laki dilarang keras merokok dilingkungan panti, dilarang berpacaran dengan sesama anak asuh, melaksanakan sholat berjamaah dan mengaji. Dalam kehidupan sehari-hari pembina dan pengurus panti juga selalu melakukan kebiasaan mencontohkan aturan-aturan yang telah disepakati, walaupun masih ada beberapa anak yang masih belum bisa melakukan sesuai dengan peraturan yang ada di panti asuhan. Melalui peraturan yang telah dibuat oleh pemilik dan pembina, anak asuh menjadi lebih tertib, terkontrol dan dapat menanggulangi masalah-masalah pada nilai karakter kemandirian anak asuh. Kedua, Upaya yang dilakukan oleh pihak panti untuk lebih mendisplinkan anak asuh agar lebih inisiatif dalam melakukan kewajibannya diberikan sanksi, dimana jika ada anak laki-laki yang malas pergi sekolah, malas ikut sholat berjamaah dan tidak mau melaksanakan kewajibannya yang Adzan Magrib, akan diberikan sanksi berupa rambut dibotakkan, membersihkan seluruh lingkungan panti dan jika masih terus dilakukan maka akan dipulangkan kepada orang tuanya. Begitu pula dengan anak perempuan dimana jika mereka masih saja melakukan pelanggaran seperti malas menggunakan hijab jika keluar dari kamar, lupa piket masak dan tidak mengikutin pengajian dan sholat berjamaah maka sanksi yang diberikan oleh pihak panti ialah membersihkan toilet, jika lupa piket memasak mereka harus yang masak selama seminggu menggantikan temannya yang piket dan akan dipulangkan kepada orang tuanya jika masih terus melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pemberian sanksi ini agar anak asuh makin terbiasa dengan apa yang telah ditetapkan dan menjadikan anak asuh lebih mandiri dalam mendisplinkan kewajibannya. Upaya ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama pengurus dan pembina panti asuhan yang dimana dapat disimpulkan bahwa perubahan kebiasaan anak asuh yang sebelumnya malas untuk melakukan sholat berjamaah sekarang sudah menjadi lebih terbiasa, adapun kebiasaan anak perempuan yang jarang menggunakan hijab jika keluar dari kamar sekarang lebih terbiasa menggunakan hijab jika keluar dari kamar. Ketiga, melakukan upaya pemberian pemahaman kepada anak asuh dengan cara memberikan motivasi dan pemahaman tentang pembiasaan. Cara yang dilakukan pihak panti ialah disaat selesainya suatu kegiatan bersama seperti saat adanya Maulid Nabi, atau acara doa bersama dengan donatur. Selain itu pembina maupun pengurus panti juga menegur secara langsung, memberikan nasehat dan sanksi agar anak asuh tidak mengulangi apa yang telah mereka lakukan hingga di tegur langsung.
2. Kepercayaan Diri. Pertama, Upaya yang dilakukan oleh pihak panti terhadap nilai karakter kemandirian pada kepercayaan diri anak asuh, ialah dengan cara sering membuat kegiatan yang dimana masing-masing anak asuh akan ditunjuk untuk mengisi kegiatan tersebut, hal itu dilakukan untuk menguji kemampuan dan juga kepercayaan diri mereka didepan umum, agar mereka bisa menampilkan apa yang telah mereka dapatkan setelah diajarkan. Mereka akan dikumpulkan dan dilatih semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang bagus, tidak hanya itu pembina akan melatih mereka didepan banyak orang dengan itu anak-anak akan lebih percaya diri dengan kemampuan mereka, namun jika acaranya merupakan acara besar pihak panti akan menunjuk anak asuh yang memang benar-benar telah memiliki kepercayaan diri. Kedua, upaya selanjutnya diberikan motivasi dan memberikan

pemahaman melalui metode ceramah atau penyampaian teori, hal ini dilakukan ketika selesai ibadah sholat magrib atau mengumpulkan anak-anak asuh untuk berkumpul di aula dihari yang ditentukan. Namun hal ini juga biasa dilakukan jika ada anak yang ditunjuk tapi anak tersebut tidak mau menerima dan melakukannya, diberikan beberapa penjelasan tentang pentingnya sebuah kepercayaan diri karena kedepannya mereka akan lebih menghadapi daripada sekarang, dan lebih percaya diri dalam berbicara. Dengan demikian upaya-upaya diatas sangat diharapkan agar anak asuh dapat lebih percaya diri dan tidak ragu-ragu atau takut dalam melakukan yang telah ditunjuk oleh pihak panti.

3. **Tanggung Jawab.** Dalam menanamkan nilai karakter kemandirian pada sikap tanggung jawab yang diamati ialah: cara mereka mengakui kesalahan, jujur, dan berani. Upaya yang dilakukan oleh Panti Asuhan Ibadurahman, Pertama, ialah dengan memberikan tanggung jawab sebagai koordinator dalam segala kegiatan, seperti jadwal piket masak ditunjuk koordinatornya anak perempuan yang usianya yang 17 tahun, piket memasak nasi yang ditunjuk menjadi koordinatornya anak laki-laki yang usianya juga 17 tahun, dan kegiatan mengaji, jadwal adzan itu memang dikoordinator oleh pembina itu sendiri. Disini anak-anak yang mendapat tugas menjadi koordinator wajib melaporkan apapun yang terjadi didalam kegiatan tersebut, dan dihari Minggu seluruh anak asuh wajib bekerja sama dalam membersihkan lingkungan panti mulai dari lapangan, kamar tidur, kamar mandi, aula, musolah dan lainnya. Dengan demikian anak dipanti bisa terbiasa dengan pertanggung jawaban mereka dalam menjalankan wewenang mereka. Selanjutnya membiasakan anak asuh dengan jadwal harian yang tidak disusun untuk mereka saling berbaur dan sama-sama melakukan tanggung jawab dalam tugas mereka, agar mereka terbiasa saling sapa dan mengurangi rasa tidak suka satu sama lain yang nanti akan menimbulkan konflik. Kedua, upaya selanjutnya ialah memberikan sanksi/hukuman dengan tujuan pembinaan kepada anak asuh yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap peraturan dalam proses penanaman nilai karakter kemandirian. Untuk anak asuh yang telah melanggar peraturan biasanya pembina memberikan hukuman tidak terlalu memberatkan anak asuh, contohnya jika ada anak yang tidak bersekolah dengan alasan sakit dan ketahuan tidak benar-benar sakit maka pembina akan menyuruh anak tersebut untuk membersihkan wc, jika kesalahan yang mereka lakukan seperti merusak sesuatu dan tidak mengaku maka mereka akan dikumpulkan dan diperlihatkan bukti dari cctv yang tersedia dipanti dan memberikan hukuman sebagaimana besarnya kerusakan yang mereka lakukan, dan jika ada anak yang tidak bekerja sama berjalan piket bersama maka hukumannya ditambah seperti membantu teman yang besoknya piket. Tujuan dari pemberian sanksi/hukuman ini ialah memberikan efek jera dan bentuk dari pertanggung jawaban mereka yang telah melakukan kesalahan dan membiasakan anak pada perbuatan-perbuatan yang mencerminkan nilai tanggung jawab. Ketiga, upaya Panti Asuhan Ibadurahman dengan memberikan pemahaman melalui motivasi dan ceramah, hal ini sering dilakukan setelah selesai sholat berjamaah dan setelah anak-anak yang melakukan kesalahan dan bertanggung jawab karena kesalahannya. Agar kedepannya tidak ada lagi anak asuh yang melakukan kesalahan tersebut, dan menerapkan aturan maupun jadwal yang telah dibuat agar anak lebih terbiasa melakukan hal-hal positif sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Upaya Menanamkan Nilai Karakter Kemandirian

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui dalam menanamkan nilai karakter kemandirian di Panti Asuhan Ibadurahman terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di Panti Asuhan Ibadurahman sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas dipanti asuhan. Berdasarkan hasil temuan penelitian adanya fasilitas yang disediakan oleh pihak panti asuhan untuk kegiatan anak dalam mengembangkan nilai karakter kemandirian pada sikap insiatif dan kepercayaan diri anak asuh. Dapat dilihat pihak panti memberikan fasilitas mobil untuk mengantarkan anak asuh yang bersekolah lumayan jauh dari panti dan mobil itu juga dapat digunakan sebagai alternatif jika ada acara yang dilakukan oleh orang lain dan mengundang anak-anak panti, begitupula dengan anak asuh yang dapat jadwal adzan, mengaji diberikan speaker untuk melantunkan adzan. diberikan perlengkapan memasak dan mencuci baju maupun piring agar tidak ada uang anak asuh yang keluar.
2. Kesediaan dan tekad pengurus panti asuhan. Berdasarkan hasil temuan penelitian adapun tekad dan kesedian pengurus dalam mengembangkan nilai karakter kemandirian pada sikap insiatif, percaya diri dan tanggung jawab anak di Panti Asuhan Ibadurahman menjadi salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai karakter kemandirian. Dapat dilihat ketika pembina panti asuhan dengan kesabaran dan keteladanannya dalam menanamkan nilai karakter kemandirian pada anak asuh.

Namun adapun kesulitan yang dihadapi oleh pihak panti asuhan dalam menanamkan nilai karakter pada anak asuh yang dipengaruhi oleh faktor penghambat seperti:

1. Kurangnya dana dan SDM di Panti Asuhan Ibadurahman. Kurangnya dana di Panti Asuhan Ibadurahman sangat mempengaruhi proses penanaman nilai karakter kemandirian anak asuh, seperti jika bahan makanan dipanti habis dan belum dikirim oleh donatur, maka harus pihak pantilah yang membeli sebelum mendapatkannya dari donatur. Dikarena kurangnya dana makan kadang anak panti harus puasa makan sampai datangnya orang baik yang memberikan mereka makan atau dana untuk membeli bahan masak. Dan kurang SDM di Panti Asuhan Ibadurahman yang hanya memiliki satu pembina yang turun langsung kepada anak asuh, dengan jumlah anak yang begitu banyak dan jumlah pembina terbatas untuk mengontrol seluruh kegiatan anak asuh sehingga jadwal dan tata tertib maupun peraturan dipanti asuhan tidak dapat terlaksanakan dengan sempurna. Diketahui juga bahwa pembina dipanti juga setiap jam 07.30-13.30 tidak berada dipanti asuhan dikarenakan kerja. Dimana dalam Undang-Undang No 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dijelaskan bahwa "Pengasuhan oleh anak asuh dilakukan dalam rentang waktu 24 jam". Selain itu dana pun sangat dibutuhkan untuk membayar gaji pembina jika ingin menambah pembina lagi.
2. Kemauan anak yang masih rendah. Dari temuan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa anak asuh masih memiliki kemauan yang rendah untuk mengembangkan nilai karakter kemandirian pada sikap insiatif, percaya diri, dan tanggung jawab. Karena tujuan mereka berada dipanti hanya ingin memperoleh pendidikan yang tidak bisa mereka dapatkan dari keluarganya, kemauan anak asuh yang masih rendah merupakan salah satu faktor penghambat bagi pihak panti dalam menanamkan nilai karakter kemandirian di Panti Asuhan Ibadurahman. Hal ini berhubungan pada tingkat usia anak yang berbeda-beda dan dimana tingkat emosional anak masih naik turun, mempunyai suasana hati yang mudah berubah, kurangnya percaya diri dan ingin kebebasan sehingga pembina harus lebih sering memperhatikannya dan mengajak berdiskusi agar anak asuh dapat mengontrol diri dari hal-hal negatif.
3. Latar belakang anak asuh. Latar belakang anak asuh juga merupakan salah satu faktor penghambat proses penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Ibadurahman. Latar belakang yang dimaksud disini ialah asal daerah anak asuh yang berbeda-beda ada yang berasal dari Kota sampai berasal dari daerah terpencil seperti dusun. Sehingga penggunaan

nada, bahasa dan perilaku anak asuh sangat berbeda satu sama lain sehingga sering terjadi kesalah pahaman antar anak asuh. Dan adapun anak asuh yang merupakan dari *broken home*/orang tuanya yang berpisah, ada yang yatim, ada yang piatu dan yatim piatu sehingga dalam proses penanaman pendidikan karakter pada setiap anak sebenarnya tidak dapat disamakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Peran Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai Karakter Kemandirian terhadap Anak Asuh di Panti Asuhan Ibadurahman Arizona memberikan gambaran menyeluruh mengenai upaya panti asuhan dalam menanamkan nilai karakter kemandirian kepada anak asuh serta tantangan dan faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilannya.

1. Upaya Penanaman Nilai Karakter Kemandirian. Panti Asuhan Ibadurahman Arizona berperan signifikan dalam mendidik dan membimbing anak-anak asuh agar memiliki karakter mandiri yang menjadi bekal mereka di masa depan. Upaya ini diwujudkan melalui:
 - a. Pembiasaan Perilaku Mandiri: Anak-anak dilatih untuk menjalankan tugas harian seperti memasak, membersihkan lingkungan, dan mengatur waktu belajar tanpa bergantung pada orang lain.
 - b. Teladan dari Pengurus: Pengurus panti menunjukkan nilai-nilai kemandirian dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh yang dapat ditiru oleh anak-anak asuh.
 - c. Penerapan Aturan yang Mendukung: Aturan seperti jadwal piket, kegiatan ibadah berjamaah, dan kewajiban sekolah formal membantu anak belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka.
2. Faktor pendukung dan Faktor penghambat. Faktor pendukung paling utama ialah adanya sebuah aturan yang jelas dibuat oleh pembina panti dan keterlibatan pengurus yang aktif dalam membina anak-anak asuh dipanti. Sedangkan faktor penghambat ialah ditemukan keterbatasan sumber daya manusia, dana dan kurangnya kepercayaan anak-anak asuh untuk bisa saling berbaur satu dengan lainnya.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis. Panti Asuhan Ibadurahman Arizona memiliki peran dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak asuh, pendidikan karakter merupakan salah satu hak yang harus dimiliki anak asuh di Panti Asuhan. Panti Asuhan juga menggantikan peran pengganti orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan agar anak-anak asuh menjadi manusia yang memiliki akhlak baik dan berguna bagi orang lain.
2. Implikasi Praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan upaya nilai karakter kemandirian terutama pada sikap inisiatif, percaya diri dan tanggung jawab di Panti Asuhan Ibadurahman. Perlunya meningkatkan pendidikan karakter di Panti Asuhan, karena dengan upaya yang dilakukan oleh pihak panti untuk menanamkan nilai karakter kemandirian kepada anak asuh secara optimal agar dapat melahirkan generasi berkarakter sesuai dengan yang diharapkan.

Saran

1. Kepada masyarakat, diharapkan kepada seluruh masyarakat untuk memberikan perhatian maupun dukungan kepada panti asuhan terutama dalam proses penanaman nilai karakter kemandirian kepada anak asuh, karena tujuan dibentuknya panti asuhan ialah

mendapatkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Untuk itu Panti Asuhan Ibadurahman sangat membutuhkan bantuan dari masyarakat berupa bantuan moril maupun bantuan material sehingga dapat meningkatkan pelayanan di panti dan penanaman pendidikan karakter anak asuh.

2. Kepada Panti Asuhan, diharapkan untuk menjalankan program atau aturan-aturan yang ada dapat dijalankan dengan konsisten agar proses penanaman nilai karakter kemandirian terhadap anak asuh dapat dilaksanakan secara optimal. Diharapkan juga kepada pihak panti untuk menambahkan jumlah pembina terutam pembina untuk anak asuh perempuan agar mereka lebih bebas untuk berkomunikasi secara langsung tanpa segan seperti kepada pembina laki-laki. Dan hendaknya panti asuhan dapat menyediakan kegiatan-kegiatan untuk membantu anak asuh yang masih kurang percaya diri dalam menunjukkan kemampuan mereka didepan banyak orang dan menempelkan tata tertib dan atura-aturan pada setiap sudut panti agar dapat dilihat dan diingat oleh anak-anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, O., Salam, M., & Usanto, H. (2021). Peran panti asuhan dalam menanamkan pendidikan karakter anak asuh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).
- Anderson, I., & Sari, R. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Azizah, A. N. (2014). Implementasi pendidikan karakter bangsa bagi anak terlantar di panti asuhan Nurul Qur'an Bekasi
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam lembaga formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1).
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>
- Jannah, A. W. (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]*, 1(4).
- Jannah, A. W. (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]*, 1(4).
- Kemendikbud, S. J. (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*.
- Maula, D. A., Zuriyah, N., & Widodo, R. (2019). Peranan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kota Probolinggo dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1).
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).
- Munjiatun, M. (2018). Penguatan pendidikan karakter: Antara paradigma dan pendekatan. *Jurnal Kependidikan*, 6(2).
- Nasution, M. (2022). Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 10(2), 287-302.
- Ngaliyan, A. I. K. W. K. Pendidikan karakter kemandirian anak di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- Nurjanah, A. (2018). *Impelementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pola Asuh di Panti Asuhan Asal Adam Mulajati Desa Montong Are Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).

- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan pendidikan karakter. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Rusadi, D. A. (2023). *Analisis Pembinaan Karakter Disiplin Usia Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Aisyiyah Kota Jambi* (Doctoral dissertation, universitas jambi).
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- Sari, L. R. (2008). *Kemandirian Remaja Ppa Welas Asih ditinjau dari Kecerdasan Emosional* (Doctoral dissertation, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi pendidikan: landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, Rusyan, A. T., Arifin, Z., & Fathoni, T. (1992). *Ilmu Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional).
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Undang-Undang No 30 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.